

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi sebagai pengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Oleh karena itu Pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada peserta mereka agar mampu mengantisipasi dari tuntutan masyarakat yang dinamis.¹

Pendidikan terbagi menjadi tiga bentuk yakni Pendidikan non formal dan formal, Pendidikan informal didalam maupun luar sekolah yang bertujuan mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentangn Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual

¹ Syaiful bjarah Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif, Cetakan Ke 1* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000). 32

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pada era informasi dan globalisasi seperti sekarang ini, dalam dunia Pendidikan keberadaan seorang guru masih tetap memegang peranan penting yang belum dapat digantikan oleh mesin, radio, atau komputer yang paling canggih sekalipun.³ Guru adalah sosok pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu seorang guru haruslah memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam proses kedewasaan tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua dalam berbagai hal ilmu pengetahuan, oleh karena itu orang tua mempercayakan anak-anak mereka kepada sekolah agar dapat belajar mengenai ilmu pengetahuan yang tidak bisa diajarkan di rumah. Sebagai sosok pendidik di sekolah, supaya peserta didik dapat terbina akhlaknya, agama merupakan dasar atas pijakan manusia yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan.

Pendidikan agama sebagai bagian dari sistem Pendidikan nasional memiliki tanggung jawab yang sama terhadap pencapaian dari tujuan Pendidikan nasional. Pendidikan agama adalah bagian Pendidikan yang sangat penting dan berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat.⁴ Pendidikan agama yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan agama mempunyai peranan yang penting

² Muhammad ;Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia, 2003).

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2003). 12

⁴ Nur Ainiyah, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Ulum*, vol 13.1. 25-38.

dalam melaksanakan Pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik di sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi, maka diharapkan sekolah mampu menyelenggarakan Pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan juga peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan. Pada dasarnya Pendidikan agama menitik beratkan pada penanaman sikap kepribadian berlandaskan ajaran agama dalam seluruh sendi-sendi kehidupan peserta didik kelak, sehingga penanaman nilai-nilai agama seyogyanya tercantum dalam keseluruhan mata pelajaran dan menjadi tanggung jawab bersama seluruh guru.

Namun di era modern seperti saat ini semakin besarnya penurunan moral atau akhlak dari masyarakat terutama remaja. Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang mencerminkan sifat kepribadiannya, dan akhlak juga merupakan hal yang paling mendasar yang harus dibentuk, karena akhlaklah yang akan menjadi cikal bakal terbentuknya karakter atau cikal bakal manusia.⁵ Oleh karena itu, Pendidikan akhlak sangatlah penting untuk diterapkan pada anak usia remaja, karena pendidikan akhlak adalah pondasi dalam pembentukan akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak disini memiliki dua sisi yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Faktor yang tidak baik dapat diperoleh peserta didik dari lingkungannya seperti contohnya membolos, mencontek, terlambat datang ke sekolah dan lain sebagainya.⁶ Oleh karena itu,

⁵ Fajar Alamsyah dan Siti Nuralan, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SD Negeri 23 Tolitoli', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.1 (2020), 20–26.

⁶ Luluk Ayu Lutfiyah, 'Upaya Guru Pai Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII SMP N 3 Tirto Kabupaten Pekalongan', *Iain Pekalongan*, 2020.

Akhlak yang baik tentu tidak begitu saja dapat tumbuh dan tertanam dengan sendirinya seperti layaknya rumput liar di pekarangan, tetapi dengan diperlukannya pengetahuan, pembinaan dan bimbingan serta arahan dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang terkoordinir dengan baik dan konsisten.⁷ Hal ini menjadi sebuah tuntutan bagi orang tua dan guru untuk menciptakan generasi yang berakhlak baik serta berkualitas. Akhlak yang baik ialah akhlak yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama, karena agama merupakan pondasi seseorang dalam berpikir, bersikap dan bertindak, oleh karenanya agama wajib ditanamkan kepada anak sejak kecil.

Akhlak merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan Pendidikan agama islam, maka dari itu Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang bukan hanya mendalami tata cara beribadah dan cangkupannya, namun secara lebih luas dan terperinci mempelajari bagaimana menjaga hubungan antatra manusia dengan sang pencipta, dan sesama ciptaannya. Begitu pentingnya Pendidikan agama islam sebagai upaya yang disengaja untuk dapat membentuk kepribadian yang baik dalam diri manusia serta memiliki akhlak mulia, maka tugas guru Pendidikan agama islam di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik peserta didiknya agar memiliki akhlak mulia melalui Pendidikan agama islam, serta diharapkan peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung jawab yang mutlak bagi guru saat di sekolah, akan tetapi dari

⁷ Fina Kholij Zukhrufin, Saiful Anwar, and Umar Sidiq, 'Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *JIE (Journal Of Islamic Education)*, 6.2 (2021), 126–44.

keluarga dan masyarakat juga ikut berperan dan bertanggung jawab mendidik juga membina akhlak mulia pada anak.

Dengan demikian maka seorang guru khususnya guru Pendidikan agama islam perlu adanya upaya dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan diluar pembelajaran untuk membina akhlak siswa. Upaya pembentukan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia, maka diperlukan adanya Pendidikan agama, dan untuk mewujudkan suatu bangsa yang besar dan berbudi luhur haruslah dimulai dari pembentukan karakter individu dalam konteks sosial masyarakat yang memiliki komitmen tinggi untuk berperilaku baik. Didalam upaya ini, maka segala daya dan upaya yang senantiasa dikerahkan untuk menciptakan manusia-manusia yang memiliki akhlak mulia atau berperilaku baik menuju terwujudnya suatu masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara baik dan mulia pula.⁸

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana akhlak peserta didik di SMK Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMK Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMK Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui akhlak peserta didik di SMK Pawiyatan Daha 1 Kediri.

⁸ Wildan As'adi, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP N 1 Kesesi Kabupaten Pekalongan' (IAIN Pekalongan, 2018).

2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMK Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMK Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam dalam hal bagaimana upaya guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan membina akhlak peserta didik serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi Lembaga,

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan akhlak pada peserta didik.

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan pemikiran tentang pentingnya akhlak yang baik bagi peserta didik dan upaya yang dapat dilakukan untuk membina akhlak peserta didik tersebut.

c. Bagi Siswa

Dapat memperoleh ilmu dan juga dapat meningkatkan akhlak terpuji baik di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk dapat membina akhlak dari pesera didik.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu dan mencantumkan ohasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, serta untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sofa Sofiyah, (Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019) dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP NU Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan”. dengan hasil penelitian bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberikan nasihat, membiasakan dengan sholat dzuhur dan sholat dluha berjamaah serta membiasakan bersalaman sebelum masuk kedalam kelas

dan juga dengan melakukan pendekatan kepada siswa, selain itu juga dapat dengan melakukan beberapa metode yaitu: metode motivasi tanya jawab, metode kisah dan metode pembiasaan.⁹

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sofa Sofiyah ini dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya yaitu sama dalam hal meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sofa Sofiyah pada jenjang SMP dan lokasi penelitian berada di SMP NU Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yakni pada jenjang SMK dan lokasinya berada di SMK Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Fitriah (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021) yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Melalui Pembiasaan Budaya *MAPPATABE*’ Di SMA Negeri 10 Sidrap”, dengan hasil penelitian dalam upaya guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik melalui pembiasaan budaya *mappatabe*’ yaitu guru Pendidikan agama islam memberikan keteladanan yang baik, mengingatkan dalam hal untuk tetap membiasakan budaya *mappatabe*’ dan menegur apabila tidak membiasakan atau melaksanakan budaya *mappatabe*’. Pembiasaan

⁹ Sofa Sofiyah, ‘Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP NU Pajomblangan Kedungwuni Pekalongan’ (IAIN Pekalongan, 2019).

budaya ini sangat penting dilakukan sebagai bentuk pembinaan akhlak peserta didik.¹⁰

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriah ini dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu pada metode yang digunakan, jenjang yang diteliti dan juga lokasi penelitian. Jika pada penelitian ini Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Melalui Pembiasaan Budaya *Mappatabe*, namun pada penelitian yang akan saya lakukan tidak melalui pembiasaan budaya tersebut, kemudian pada jenjang Pendidikan yang diteliti, dalam penelitian ini dilakukan pada jenjang SMA, sedangkan yang akan saya teliti pada jenjang SMK. Dan yang terakhir tempat penelitian, pada penelitian ini bertempat di SMA Negeri 10 Sidrap, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan bertempat di SMK Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri.

3. Jurnal yang ditulis oleh Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan dan Julpeni (Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli, 2020) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli”. Dengan hasil penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 23 Tolitoli sudah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa, hal ini terlihat dari metode-metode yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan

¹⁰ Nur Fitriah, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Melalui Pembiasaan Budaya *Mappatabe*’ di SMAN 10 Sidrap’ (IAIN Parepare, 2022).

pengontrolan dan juga pembinaan serta pembiasaan. Akhlak peserta didik di SD Negeri 23 Tolitoli dikategorikan sudah cukup baik, karena hal ini dapat terlihat dari proses pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.¹¹

Disini dapat dilihat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti. Persamaannya yaitu terletak pada judul penelitian upaya guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jenjang Pendidikan dan lokasi penelitian, jika dalam penelitian terdahulu ini berlokasi di SD Negeri 23 Tolitoli maka penelitian yang akan saya lakukan terletak di SMK Pawiyatah Daha 1 Kota Kediri.

4. Jurnal yang ditulis oleh Hendri (SMP Negeri 21 Padang) dengan judul “Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mtss PGAI Padang”. Dengan hasil penelitian bahwa upaya guru dalam membina akhlak siswa di MTsS PGAI Padang telah maksimal, hal ini terlihat dari pembinaan yang dilakukan guru didalam kelas berupa menyampaikan materi, keteladanan, melarang siswa mencontek ujian, menegur dan menasehati siswa yang tidak serius dalam belajar serta memberi hukuman yang mendidik kepada siswa yang melakukan kesalahan, untuk pembinaan diluar kelas guru memberikan keteladanan sholat dzuhur berjama’ah, kultum setelah sholat yang diberikan oleh guru dan siswa, selalu ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Kendala yang dihadapi dalam membina akhlak siswa di MTsS PGAI adalah gencarnya pengaruh dari luar, seperti

¹¹ Fajar Alamsyah and Sitti Nuralan, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 23 Tolitoli’, *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.1 (2020), 20-26.

televisi, internet dan Hp, rendahnya Pendidikan mereka. Usaha untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru adalah mengadakan kerjasama dengan majlis guru, karyawan dan orang tua siswa dibawah bimbingan kepala madrasah, melakukan pendekatan secara langsung serta mmemberikan nasehat kepada siswa secara berkelanjutan.¹²

Disini dapat dilihat dengan jelas persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan. Persamaannya terletak pada upaya guru dalam membina akhlak siswa. Lalu perbedaannya yaitu dalam jurnal ini tidak ada spesifikasi upaya guru apa yang membina akhlak terhadap peserta didik, namun jika dalam penelitian yang akan saya lakukan terdapat spesifikasi guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian jenjang dan lokasi penelitian, dalam jurnal ini penelitian dilakukan pada jenjang MTsS PGAI berlokasi di Padang, jika penelitian yang akan saya lakukan adalah pada jenjang SMK yang berlokasi di SMK Pawiyatan Daha 1 Kota Kediri.

F. Definisi Istilah/Operasional

1. Upaya Guru PAI

Upaya merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya dibangku sekolah. Jadi upaya guru Pendidikan agama islam adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dalam bentuk pengajaran atau lain hal supaya dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

¹² Hendri Hendri, 'Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTsS PGAI Padang', *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2018), Hlm. 176–84.

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan memperoleh hasil yang baik, sedangkan yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat yang ada dalam diri manusia, sehingga dalam perbuatan maupun perilakunya mencerminkan sikap tanpa harus berfikir terlebih dahulu. Jadi pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan untuk dapat mengembangkan atau membentuk akhlak tersebut menjadi baik.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak atau individu seseorang yang mengalami suatu perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan suatu bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian dan juga mengembangkan potensi melalui proses Pendidikan dan pembelajaran yang terarah.